



MANAJEMEN KEUANGAN SMAN 3 BANJAR BERDASARKAN PADA ANALISIS SWOT

¹Enas, ²Erna Maryati, ³Sri Dian Purwanti,
⁴Syriyah

^{1,2,3,4}Program Pascasarjana, Universitas Galuh

email : ¹ enas.email@gmail.com ;
² ernamaryati49@gmail.com ;
³ sridian49@gmail.com ;
⁴ lfah.ifeh27@gmail.com

Sejarah Artikel (font 10 pt. Times New Roman miring) :

Diterima *hh/ mm/ yy*

Diterima dalam bentuk revisi

dd/ mm/yy

Diterima *hh/ mm/ yy*

Tersedia offline *hh/ bb/ ttt*

Tersedia online *hh/ bb/ ttt*

Abstrak – Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Manajemen keuangan menyangkut bagian dari perencanaan, analisis (pelaksanaan), dan pengendalian kegiatan keuangan. Sudana (2017) mengemukakan hambatan utama dalam pengembangan Pendidikan bukan semata mata pada aspek keuangan, tetapi bertumpu pada aspek manajemen. Maka itu, perlu dilakukannya analisis SWOT guna meningkatkan mutu pendidikan dan menjalankan manajemen keuangan yang efektif. Dalam manajemen terdapat manajemen strategik agar sekolah dapat tetap bertahan dan makin meningkatkan mutunya. Dalam manajemen strategik hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal maupun eksternal, yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT (strengths, weakness, opportunity, threats). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen keuangan SMA Negeri 3 Banjar berdasarkan analisis SWOT. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Kota Banjar yang berlokasi di SMA N egeri 3 Banjar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, di SMA Negeri 3 Banjar ini program kerjanya selalu disusun berdasarkan analisis SWOT dan analisis konteks dengan mengidentifikasi pada 8 Standar Nasional Pendidikan, sehingga tidak terjadi double acouting dalam pelaksanaan manajerial, khususnya dalam mengatur keuangan lembaga sekolah karena telah mempertimbangkan kelemahan dan kekuatan yang akan terjadi.

Transkrip Bahasa: Indonesia

Kata Kunci :

Pendidikan; Manajemen; Analisis SWOT.

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan cukup bergantung pada komponen keuangan. Institusi pendidikan bisa menjalankan pendidikan dengan baik jika kondisi keuangannya stabil. Maka dari itu, perlu diterapkan manajemen keuangan sekolah yang tepat supaya anggaran bisa terserap dengan efektif.

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Manajemen keuangan menyangkut bagian dari perencanaan, analisis (pelaksanaan), dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen keuangan menyangkut pengaturan kegiatan keuangan, dimana kegiatan utamanya adalah kegiatan menggunakan dana (*allocation of fund*) dan kegiatan mencari dana (*raising of fund*). (Enas, 2022).

Supaya bisa menjalankan manajemen keuangan sekolah yang baik, membutuhkan SDM yang berpengetahuan dan kompeten. Dalam hal ini Kepala sekolah adalah sosok sentral. Kepala sekolah harus memahami secara utuh tentang manajemen keuangan di institusi pendidikan. Perannya juga cukup krusial dalam menerapkan strategi pengelolaan keuangan sekolah.

Manajemen keuangan yang efektif akan menjadikan suatu lembaga pendidikan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan agar pendidikan dapat mencapai tujuannya serta ikut dalam perubahan yang terjadi. Kuncinya lembaga pendidikan harus mampu tetap bertahan ditengah-tengah perubahan dengan memahami posisi, dan apa yang sedang terjadi serta apa yang perlu dipersiapkan untuk menjadi bagian dari dunia pendidikan.

Untuk itu diperlukan strategi yang harus diambil guna meningkatkan mutu pendidikan dan menjalankan manajemen keuangan yang efektif. Dalam manajemen terdapat manajemen strategik agar sekolah dapat tetap bertahan dan makin meningkatkan mutunya. Dalam manajemen strategik hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal maupun eksternal, yang biasa kita kenal dengan analisis SWOT

(*strenghts, weakness, opportunity, threats*). Dalam analisis SWOT tersebut bisa terlihat kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah.

Selain itu, dilakukan juga tahap analisis konteks. Analisis konteks adalah dokumen yang diterbitkan oleh satuan pendidikan yang menggambarkan serangkaian kinerja awal satuan pendidikan dalam rangka memahami, mempersepsikan melalui kegiatan analisis terhadap Standar Nasional Pendidikan, Satuan Pendidikan, dan Lingkungan Satuan Pendidikan. Analisis konteks merupakan tahapan awal dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan

Agar tujuan Pendidikan nasional tersebut dapat dicapai dengan baik dan sistematis maka harus disusun program kerja dan target pencapaian tujuan. SMAN 3 Banjar sebagai pelaku utama kegiatan pendidikan menyusun Rencana Kerja Jangka Pendek (RKJP) agar kegiatan pendidikan di SMAN 3 Banjar berjalan dengan efektif dan mampu mencapai tujuan secara optimal. Rencana Kerja Jangka Pendek tersebut merupakan rencana pencapaian program kerja jangka panjang setiap satu tahun. Dengan demikian program kerja jangka pendek merupakan rencana pencapaian visi misi dalam jangka waktu yang lebih pendek yaitu setiap satu tahun. Setiap pelaksanaan program kerja harus mendukung pencapaian visi misi tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang berkaitan dengan pendapat, persepsi, dan kepercayaan maupun ide yang diteliti dan tidak dapat diukur dengan angka. Jenis pendekatan kualitatif ini merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dan berupa kata-kata ataupun tulisan dari seorang informan atau pemberi informasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) bahwa penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan jenis penelitian untuk

jurnal [manajemenReview](#)
mengobservasi suatu kejadian secara keseluruhan yang lengkap. Alasan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif deskriptif karena masalah dalam penelitian ini merupakan masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu mengkaji mengenai manajemen keuangan dalam lingkup pendidikan.

Lokasi penelitian ini yaitu di SMA Negeri 3 Banjar dengan informannya yaitu kepala sekolah, bendahara sekolah, serta guru di SMA tersebut. Sedangkan, untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan wawancara dengan beberapa informan, observasi, serta dokumentasi. Menurut Creswell (2015, hlm.31) bahwa pada penelitian kualitatif pandangan partisipan atau informan didapatkan dari wawancara atau dari gambar berupa foto atau dokumen dengan menganalisisnya untuk dideskripsikan.

Dan untuk teknik analisis data pada penelitian ini, menggunakan reduksi data atau laporan data secara terperinci, penyajian data atau kategorisasi data yang telah diperoleh, serta verifikasi data atau kesimpulan sementara dan penarikan kesimpulan. (Sujarweni, 2019, hlm.36)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Keuangan SMAN 3 Banjar berdasarkan pada Analisis SWOT dan Analisis Konteks

Analisis internal meliputi kekuatan dan kelemahan, kekuatan SMAN 3 Banjar meliputi: a) pendidik dan tenaga kependidikan memiliki motivasi dan harapan masa depan yang sangat tinggi; b) sarana dan prasarana sekolah; c) kualifikasi tenaga pendidik; d) hubungan baik antar guru, TK, dan peserta didik; e) memiliki Tim IT; f) prestasi dan motivasi guru dan peserta didik. Sedangkan, kelemahan SMAN 3 Banjar meliputi:

a) lahan sekolah sempit; b) dukungan sarana prasarana IT masih kurang; c) tidak memiliki kasubag TU; d) belum memiliki Mesjid sekolah; e) manajemen sekolah; f) lulusan diterima di PTN rendah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan SMAN 3 Banjar adalah sebesar 1,90 atau 190% disisi lain kelemahan SMAN 3 Banjar sebesar 1,80 atau 180%. Diantara keduanya terdapat selisih positif sebesar 0,10 atau 10%.

Analisis eksternal meliputi peluang dan tantangan, peluang SMAN negeri meliputi:

- 1) Dukungan pemerintah daerah dan pemerintah pusat
- 2) Kedudukan sekolah dekat dengan pemerintahan Kota
- 3) Sekolah Penggerak
- 4) Peranan Komite sekolah.
- 5) Potensi dukungan Orang tua
- 6) Dukungan Alumni.

Sedangkan tantangannya, meliputi :

- 1) Harapan masyarakat terhadap lulusan SMAN 3 Banjar
- 2) Komite Sekolah belum sesuai tuntutan permendiknas no 75/2006
- 3) Kebijakan Pendidikan Gratis
- 4) Sekolah berasal dari SMA PGRI
- 5) Sekolah berada pada lingkungan sekolah yang saling berdekatan
- 6) Keterlibatan orang tua.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki SMAN 3 Banjar adalah sebesar 1,40 atau 140% disisi lain tantangan yang harus dihadapi SMAN 3 Banjar sebesar 1,80 atau 180%. Diantara keduanya terdapat selisih negatif sebesar 0,40 atau 40%.

Berdasarkan hasil analisis SWOT SMAN 3 Banjar tahun 2021 menyatakan bahwa selisih antara kekuatan dan kelemahan adalah 0,10, sedangkan selisih antara peluang dan tantangan adalah -0,40. Keduanya menunjukkan selisih positif negatif (10,-40), posisi tersebut menandakan sebuah institusi atau sekolah yang kuat namun memiliki tantangan yang sangat besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi, artinya sekolah dalam kondisi yang mantap namun menghadapi sejumlah tantangan yang sangat berat sehingga roda organisasi diperkirakan akan kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya disarankan agar memperbanyak strategi yang taktis.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tanusi,

dkk (2021) mengenai analisis SWOT dalam meningkatkan kinerja manajemen sekolah, bahwa berdasarkan hasil analisis SWOT *balanced scored card* juga dapat dikembangkan strategi antara lain seperti: penggunaan keuangan disesuaikan dengan RABS, meningkatkan besarnya jumlah gaji pensiun untuk guru dan pegawai, meningkatkan biaya sarana dan prasarana sekolah, meningkatkan tagihan SPP kepada orang tua siswa, meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan, meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik, dan mengadakan koperasi sekolah. Mengadakan koperasi sekolah juga salah satu strategi yang dapat membantu dalam manajemen keuangan di sekolah.

Selain itu, temuan mengenai manajemen keuangan di SMA Negeri 3 Banjar jika ditinjau dari analisis konteks berdasarkan standar pembiayaan ialah, sumber pembiayaan/pendanaan berasal dari :

- 1) Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- 2) Bantuan Operasional pendidikan daerah (BOPD)
- 3) Sumbangan dari Orang tua siswa.

Dengan tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah yaitu; mengoptimalkan pembiayaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku saat ini. Kemudian, secara berkala menyampaikan laporan kegiatan pembiayaan kepada Komite Sekolah, masyarakat, dan instansi terkait; secara aktif berupaya memotivasi agar meningkat peran serta orang tua/wali siswa, masyarakat, *stake holder* sekolah, dunia usaha dan dunia industri, serta instansi lain dalam pembiayaan penyelenggaraan sekolah. Selanjutnya, melakukan revisi dana partisipasi masyarakat sesuai dengan SBK Provinsi Jawa Barat tahun 2019.

Adapun prosedur analisis konteks meliputi kegiatan:

- a) Mengidentifikasi SI dan SKL sebagai acuan dalam penyusunan KTSP
- b) Menganalisis kondisi yang ada di satuan

pendidikan yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program-program

- c) Menganalisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar; komite, dewan pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri dan dunia kerja, sumber daya alam dan sosial budaya.

3.2 Analisis Standar Nasional Pendidikan SMAN 3 Banjar

1. Analisis Standar Kompetensi Lulusan

Analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berlandaskan pada Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 yang diperbaharui dengan Permendikbud 54 tahun 2013 dan diperbaharui lagi dengan Permendikbud No 20 tahun 2016. Secara umum, yang juga dialami oleh kebanyakan satuan pendidikan belum berdasar pada hasil analisis terhadap standar nasional pendidikan secara menyeluruh. Proses penyusunannya masih berorientasi pada pemenuhan persyaratan administrasi, juga adanya sebagian guru yang belum memahami esensi SKL dan hubungannya dengan standar lain.

SKL terdiri atas tiga komponen, yaitu SKL satuan pendidikan, SKL kelompok mata pelajaran dan SKL mata pelajaran. Pemahaman substansi terhadap SKL mutlak diperlukan oleh seluruh komponen sekolah khususnya guru, karena memberikan arah bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan tuntutan SKL. SMAN 3 Banjar berusaha untuk memberikan pemahaman kepada satuan pendidikan khususnya guru untuk memahami secara substansi SKL.

2. Analisis Standar Isi

Standar Isi, sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 yang diperbaharui dengan Permendikbud No 64 tahun 2013 dan diperbaharui lagi dengan Permendikbud No 21 Tahun 2016, Pengembangan kurikulum pada satuan pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut: Berdasarkan Prinsip pengembangan KTSP dijelaskan bahwa Kurikulum dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah

berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan KTSP yang disusun BSNP. Kondisi riil Kurikulum SMAN 3 Banjar sudah dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, namun terdapat beberapa yang masih harus diterapkan, terutama prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, serta prinsip relevan dengan kebutuhan kehidupan (termasuk kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja).

Prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum, terutama prinsip pelaksanaan kurikulum dengan menggunakan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dan juga prinsip pelaksanaan kurikulum dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

SMAN 3 Banjar mulai tahun pelajaran 2015/2016 menerapkan Kurikulum 2013, dengan demikian pada tahun ajaran 2021/2022 kelas X sampai dengan kelas XII menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum SMA Negeri 3 Banjar dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dengan pendekatan saintifik dan berbasis ICT.

Muatan lokal dikembangkan secara ideal dalam kegiatan kurikuler yang ditentukan oleh satuan pendidikan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak menjadi bagian dari mata pelajaran. Muatan lokal yang diterapkan di SMA Negeri 3 Banjar adalah Pendidikan Lingkungan Hidup, melalui program Sekolah Berbasis Lingkungan (SBL). SK/KI-KD sudah dibuat dan ditetapkan oleh satuan pendidikan. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah pengembangan Muatan Lokal pada tataran lingkungan, sosial dan budaya setempat dan teraplikasi dalam program sekolah berbasis

lingkungan.

Dalam hal penetapan pedoman pelaksanaan pembelajaran, kurikulum SMA Negeri 3 Banjar menerapkan sistem belajar aktif dengan pendekatan saintifik dan menerapkan ICT, sehingga pendidik dan tenaga kependidikan diberikan wadah untuk melakukan pengembangan dan mengupgrade kemampuannya. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMAN 3 Banjar disusun melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap kompetensi dasar, dengan memperhatikan aspek kompleksitas, intake dan daya dukung. KKM yang ditetapkan tiap mata pelajaran tidaklah sama, dengan rentang nilai dari angka 75 sampai dengan 100. Kriteria kenaikan kelas, penjurusan dan kelulusan di SMAN 3 Banjar dikembangkan dengan berpedoman pada kriteria kelulusan yang diterbitkan BPSNP, dan ditetapkan dalam rapat dewan guru.

3. Analisis Standar Proses

Standar proses, sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 yang diperbaharui dengan Permendikbud No 65 tahun 2013 dan diperbaharui lagi dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI), Kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Pada aspek perencanaan pembelajaran, tidak semua guru

memahami alur penyusunan silabus dan RPP. Ada sebagian guru yang belum memperhatikan pemetaan SI, dan masih ada yang hanya mengkopir/mengadopsi silabus dan RPP yang sudah ada. Ada juga guru yang membuat silabus dulu baru kemudian melakukan analisis/pemetaan SK/KI dan KD, sehingga silabus tidak berdasar pertimbangan kondisi riil. Realitas seringkali hanya menjadikan silabus sebagai "dokumen mati" yang jarang disentuh apalagi dilihat. Dokumen RPP belum terdokumen dengan lengkap. Masih banyak guru menyusun RPP tidak melampirkan instrumen penilaian dan atau soal yang tercantum dalam RPP tidak merepresentasikan tujuan pada RPP. Masih terdapat RPP yang disusun belum memenuhi prinsip penyusunan RPP.

Untuk itu sekolah perlu melakukan rencana tindak lanjut, antara lain berupa pengadaan workshop dan bimbingan pembuatan RPP, mengefektifkan kembali kinerja MGMP sekolah, penyusunan silabus yang memenuhi standar minimal dan sesuai fakta, Pelatihan Analisis kontekstual Standar proses, Meningkatkan fungsi TPK, Penugasan Review Silabus, Pengadaan Silabus Hasil Review.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan persyaratan pembelajaran, misalnya rombongan belajar (Rombel), yang pada sekolah kami masih berada pada kondisi yang sesuai dengan persyaratan dalam standar proses. Selain itu Masih terdapat pendidik yang melaksanakan Kegiatan pembelajaran tidak konsisten dengan tahapan kegiatan pembelajaran. Masih terdapat pendidik yang belum benar dan tepat dalam implementasi tahapan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak konsisten dengan pemetaan waktu yang direncanakan pada RPP. Contoh: dalam pemetaan waktu pada RPP mengalokasikan waktu 15 menit, namun pelaksanaannya melampaui dari waktu yang ditetapkan, sehingga tujuan kegiatan pencapaian Kompetensi tidak tercapai. Masih terdapat pendidik yang tidak konsekuen mengetrapkan

RPP yang telah disusun. Masih terdapat pendidik yang RPP dan kegiatan pembelajarannya belum menerapkan TIK. Masih terdapat pendidik yang belum dan salah dalam penerapan tindak lanjut remedial dan pengayaan. Untuk itu, dalam kegiatan pembelajaran guru wajib membawa RPP sebagai kontrol dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis TIK, Penyegaran melalui Workshop esensi Silabus, RPP dan Mekanisme Pembelajaran yang efektif.

Dalam aspek penilaian, seharusnya dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Terlaksana pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Kondisi lapangan menunjukkan Hasil penilaian pembelajaran tidak dilakukan analisis sebagai bahan acuan dalam program perbaikan proses pembelajaran bagi guru. Pemeriksaan dan pemantauan perkembangan hasil belajar peserta didik dari guru perlu dipantau, disupervisi dan dievaluasi oleh kepala sekolah secara kontinyu dan konsisten untuk memberikan masukan guru dalam penilaian hasil belajar. Kedepan, seharusnya Guru secara kontinyu dan konsisten melakukan penilaian hasil belajar disertai analisis hasil belajar siswa yang digunakan sebagai salah satu acuan dalam perbaikan mutu pembelajaran. Kepala Sekolah melakukan pemeriksaan dan pemantauan perkembangan hasil belajar peserta didik dari guru sebagai info/data ketidakberhasilan peserta didik.

4. Analisis Standar Penilaian

Standar penilaian pendidikan merupakan acuan dasar dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 yang diperbaharui dengan Permendikbud No 66 tahun 2013 an diperbaharui lagi dengan Permendikbud No 23 tahun 2016. SMAN 3 Banjar telah

jurnal [manajemenReview](#)
mengembangkan sistem penilaian yang seoptimal mungkin memenuhi dalam Permendiknas tersebut.

Secara umum, komponen dalam standar penilaian tersebut adalah; Prinsip penilaian (sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel). Teknik dan Instrumen Penilaian. Mekanisme dan Prosedur Penilaian. Penilaian oleh Pendidik. Penilaian oleh Satuan Pendidikan. Dan penilaian oleh pemerintah (tidak dideskripsikan disini).

Kondisi ideal yang diinginkan adalah; Semua RPP mencantumkan kegiatan dan program penilaian (termasuk lampiran soal, jawaban dan pedoman penskoran). Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan dan kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa.

Kondisi Nyata di satuan pendidikan SMAN 3 Banjar dapat digambarkan sebagai berikut; RPP yang mencantumkan kegiatan dan program penilaian sekitar 90%. Teknik penilaian hasil belajar sudah menggunakan berbagai teknik penilaian, namun seringkali hanya menggunakan tes tulis dan penugasan (perorangan dan kelompok), sedangkan bentuk penilaian observasi, portofolio, dll perlu untuk ditingkatkan.

Sekolah telah menyediakan program penelaahan instrumen penilaian hasil belajar/analisis hasil ulangan namun ada sekitar 70% yang melaksanakan tersebut. Guru yang melaksanakan langkah-langkah kegiatan ujian sekolah secara lengkap sekitar 90%. Informasi dari pendidik mata pelajaran lain (selain guru agama) tentang penilaian akhlak mulia belum terlaksana. Informasi dari pendidik mata pelajaran lain (selain guru Kewarganegaraan) tentang penilaian kepribadian belum terlaksana. Tujuan / pemanfaatan penilaian hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran kurang optimal

dilaksanakan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan telah terlaksana sesuai petunjuk dalam Standar Penilaian Pendidikan, namun perlu dioptimalkan proses penilaian oleh satuan pendidikan.

5. Analisis Standar Pengelolaan

Salah satu SNP yang harus dilakukan adalah analisis standar pengelolaan pendidikan sesuai dengan Permendiknas Nomor 19 tahun 2007. Analisis standar pengelolaan mencakup analisis perencanaan program, analisis pelaksanaan rencana kerja, analisis pengawasan dan evaluasi, analisis kepemimpinan sekolah dan analisis sistem informasi manajemen. Secara umum cakupan dalam standar pengelolaan pendidikan ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterlaksanaan sistem pengelolaan dan manajemen sekolah dapat terlaksana dengan baik. SMAN 3 Banjar melakukan analisis terhadap pengelolaan pendidikan, secara umum komponen-komponen yang disyaratkan dalam analisis tersebut dapat terpenuhi. Namun demikian keterlaksanaan seluruh komponen tersebut perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh, optimalisasi, dan perbaikan secara kontinyu, sehingga pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan di SMAN 3 Banjar semakin baik.

6. Analisis Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kondisi nyata di satuan pendidikan; Kepala sekolah telah memenuhi kualifikasi umum seperti; kualifikasi akademik sarjana (S1), batas usia maksimal pada waktu diangkat, pengalaman mengajar, dan pangkat terendah. Demikian juga kualifikasi khusus juga terpenuhi seperti; status sebagai guru SMA, kepemilikan sertifikat pendidik dan sertifikat kepala SMA. Kepala sekolah memenuhi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial, namun perlu lebih ditingkatkan lagi.

Semua Guru (100%) telah memiliki kualifikasi akademik minimum D4 atau Sarjana (S1) sesuai mata pelajaran yang diampu, dan sekitar 70% telah memenuhi kualifikasi S2. Standar

kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), belum 100% dimiliki oleh guru secara keseluruhan, khususnya dalam penguasaan ICT. Sekitar 80% tenaga kependidikan yang telah memenuhi standar kompetensi/dan kualifikasi. Sehingga kesenjangan yang muncul adalah; Kepala sekolah perlu meningkatkan lagi kompetensinya walaupun secara umum telah memenuhi standar kompetensi minimal. Kualifikasi akademik minimal (S1) telah terpenuhi namun lebih dari 30 % belum memenuhi kualifikasi akademik S2.

Rencana tindak lanjut; Melalui berbagai pelatihan yang ada, kepala sekolah berusaha meng-upgrade kompetensinya secara kontinyu. Guru perlu meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop atau melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi, juga perlu terus diadakan program beasiswa belajar jenjang S2. Perlu adanya pelatihan secara konsisten untuk meningkatkan kemampuan guru. Pemenuhan 100% kompetensi dan kualifikasi tenaga kependidikan serta peningkatan kinerja sesuai bagian/bidang masing-masing melalui pelatihan, pendampingan, dan bimbingan pihak terkait.

7. Analisis Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA Banjar secara umum memenuhi standar Sarana-prasarana (Permendiknas No. 24/2007). Memiliki lahan yang sangat luas, sarana ibadah yang megah, gedung olah raga yang megah. Telah memiliki lab computer, lab biologi, lab fisika, lab kimia, dan perpustakaan. Jumlah ruangan kelas masih kekurangan 3 ruangan kelas karena saat ini baru memiliki 33 ruang kelas padahal memiliki 36 rombongan belajar. Bangunan gedung memenuhi syarat tata bangunan, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan perijinan. Persyaratan Prasarana sudah memenuhi standar sarana dan prasarana, diperlukan optimalisasi pemakaian, dan perawatan. Rencana tindak lanjut; optimalisasi pemanfaatan sarana-prasarana dan dilakukan program perawatan sarana-prasarana secara berkesinambungan. Secara umum kondisi sarana dan prasarana SMAN 3 Banjar sudah

memenuhi standar nasional, namun SMAN 3 Banjar belum memiliki muka sekolah, belum memiliki perpustakaan berbasis digital, belum memiliki ruang kesenian yang mandiri dan representatif. Belum memiliki server untuk akses sebanyak 1.268 siswa sekaligus.

8. Analisis Standar Pembiayaan

Secara umum telah memenuhi standar Pembiayaan Pendidikan (Permendiknas No. 69 tahun 2009). Biaya diperoleh dari berbagai sumber: Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Pendidikan (BOPD) dan sumbangan orang tua siswa (Komite sekolah). Memiliki RKS dan RAKS yang disusun bersama Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah (TAS). Pengelolaan keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel.

Rencana tindak lanjut; Mengoptimalkan sumber pembiayaan yang ada khususnya wirausaha yang ada di sekolah dengan cara pembinaan dan pengembangan. optimalisasi sistem informasi keuangan yang efisien dengan adanya MoU dengan pihak Perbankan (Bank Jabar Banten), dan penerapan sistem paket aplikasi keuangan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Program kerja SMA Negeri 3 Banjar disusun berdasarkan hasil analisis kontek dengan cara mengidentifikasi kondisi 8 standar nasional pendidikan serta melakukan analisis kontek terhadap kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal berupa kekuatan dan kelemahan SMA Negeri 3 Banjar dan kondisi eksternal berupa peluang dan tantangan.
2. Program kerja ini disusun berdasarkan kebutuhan nyata di SMA Negeri 3 Banjar pada saat dilakukan analisis dan berdasarkan hasil analisis tersebut ditentukan rencana kerja dan target yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, dalam program jangka panjang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2015). *Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Enas. (2022). *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Ciamis: Power Point.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudana. (2017). Implementasi Balanced Scorecard dalam Pengukuran Kinerja Manajemen Berbasis Sekolah. *Manajemen Pendidikan*.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48.
- Sujarweni. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tn. (2020). *Pendidikan Bermutu dengan Manajemen Keuangan Sekolah Efektif*. Tersedia di <https://pintek.id/blog/manajemen-keuangan-sekolah/>. Diakses pada tanggal 16 Mei 2022 jam 10.40.
- Tanusi, dkk. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Manajemen Sekolah pada SMK Swasta Frateran Ndoa Ende. *Jurnal Manajemen Islam*, 80-85.